



**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS IV SD ISLAM SE-KECAMATAN
SUNGAI AMBAWANG**

Tiya Triyanti*

*SDN 06 Loka Tanah Pinoh Melawi, Melawi, Kalimantan Barat

*E-mail: tiarianty2101@gmail.com

Yusriadi**

**Program Studi Psikologi Islam IAIN Pontianak, Pontianak, Kalimantan Barat

**E-mail: yusriadi@iainptk.ac.id

Saumi Setyaningrum***

***Program Studi PGMI IAIN Pontianak, Pontianak, Kalimantan Barat

***E-mail: saumisetyaningrum@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out: what strategies are used, step for implementing learning strategies used by teachers in increasing students' learning motivation to achieve KKM scores for Indonesian subjects and obstacles faced by teachers and their solutions in implementing learning strategies. This research includes qualitative research in the form of descriptive research. This research can be concluded that: (1) media-assisted strategies, storytelling methods, inquiry, contextual, problem-based, cooperative, expository, participatory, with modules, complete learning. (2) conveying goals and motivating students, informing, organizing students into study groups, guiding groups for work and study, evaluation. (3) a. Obstacles in implementing learning strategies are: difficult material that is not in accordance with students' initial knowledge, students lack confidence in expressing opinions, difficulty managing time allocation, choosing appropriate strategies, not wanting to listen to teacher explanations or busy themselves. b. How to overcome obstacles in motivating students such as: by taking a personal approach to students, providing freedom of opinion, providing motivations that can help students to be more confident and enthusiastic about learning, not forcing students to learn, providing a little entertainment so that children do not bored and rewarded.

Keywords: *Strategy, Steps, Constraints.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: Strategi apa saja, langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai



nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia dan kendala yang dihadapi guru dan solusinya dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa yaitu: (1) strategi dengan berbantuan media, metode bercerita, inkuiri, kontekstual, berbasis masalah, kooperatif, ekspositori, partisipasif, dengan modul, belajar tuntas. (2) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, minformasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi. (3) a. Kendala penerapan strategi pembelajaran yaitu: materi yang sulit tidak sesuai dengan pengetahuan awal peserta didik, peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, kesulitan mengatur alokasi waktu, pemilihan strategi yang sesuai, tidak mau mendengarkan penjelasan guru atau sibuk sendiri. b. Cara mengatasi kendala dalam memotivasi peserta didik seperti: dengan melakukan pendekatan personal terhadap peserta didik, memberikan kebebasan berpendapat, memberikan motivasi-motivasi yang dapat membantu peserta didik agar lebih percaya diri dan semangat belajar, tidak memaksa siswa dalam belajar, memberikan sedikit hiburan agar anak tidak bosan dan memberikan penghargaan.

Kata Kunci : Strategi, Langkah, Kendala.

A. PENDAHULUAN

Nilai-nilai motivasi belajar yang ada pada Q.S. Ar-Ra'd : 11 yaitu:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

" ۞

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah Menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah (2017) menggaris bawahi beberapa hal menyangkut tafsir surah Ar-Rad ayat 11 dan 10 sebagai berikut: *Pertama*, ayat-ayat tersebut berbicara tentang perubahan sosial, bukan perubahan individu. Hal ini bisa dipahami dari penggunaan kata qaum atau masyarakat pada kedua ayat tersebut. Selanjutnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan sosial tidak dapat dilakukan oleh seorang manusia saja. Memang, boleh saja perubahan bermula dari seseorang yang, saat ia melontarkan dan menyebarkan ide-idenya, diterima dan menggelinging dalam masyarakat. Di sini, ia bermula dari pribadi dan berakhir pada masyarakat. Pola pikir dan



sikap perseorangan itu “menular” kepada masyarakat luas, lalu sedikit demi sedikit “mewabah” kepada masyarakat luas.

Kedua, penggunaan kata “qaum” juga menunjukkan bahwa hukum kemasyarakatan ini tidak hanya berlaku bagi kaum Muslimin atau satu suku, ras dan agama tertentu, tapi ia berlaku umum, kapan dan di mana pun mereka berada.

Ketiga, kedua ayat tersebut juga berbicara tentang dua pelaku perubahan. Pelaku yang pertama adalah Allah Swt. yang mengubah nikmat yang dianugerahkan-Nya kepada suatu masyarakat atau apa saja yang dialami oleh suatu masyarakat atau, katakanlah, sisi luar atau lahiriah masyarakat. Pelaku kedua adalah manusia. Dalam hal ini, masyarakat yang melakukan perubahan pada sisi dalam mereka atau dalam istilah Ar-Rad ayat 10 dan 11 adalah “apa yang terdapat dalam diri mereka”.

Perubahan yang terjadi akibat campur tangan Allah atau yang diistilahkan oleh ayat di atas dengan *ma bi qaumin* menyangkut banyak hal, seperti kekayaan dan kemiskinan, kesehatan dan penyakit, kemuliaan atau kehinaan, persatuan atau perpecahan, dan lain-lain yang berkaitan dengan masyarakat secara umum, bukan secara individu. Sehingga, bisa saja ada di antara anggotanya yang kaya, tetapi jika mayoritasnya miskin, masyarakat tersebut dinamai masyarakat miskin, demikian seterusnya.

Keempat, Ar-Rad ayat 10 dan 11 menekankan bahwa perubahan yang dilakukan oleh Allah SWT. haruslah didahului oleh perubahan yang dilakukan oleh masyarakat menyangkut sisi dalam mereka. Tanpa perubahan ini, mustahil akan ada perubahan sosial. Karena itu, boleh saja terjadi perubahan penguasa atau bahkan sistem, tetapi jika sisi dalam masyarakat tidak berubah, keadaan akan tetap bertahan sebagai mana sediakala.

Tafsir surah ar-Rad ayat 11 dalam Tafsir al-Misbah Apabila demikian, maka perlu ditegaskan bahwa dalam pandangan al-Qur’an yang paling pokok guna keberhasilan perubahan sosial adalah perubahan sisi dalam manusia.

Printich dan Schunk (dalam Esa Nur Wahyuni, 2010 : 12) Menyatakan bahwa Motivasi berasal dari kata Latin *moveers* yang berarti menggerakkan. Kata motivasi lalu diartikan sebagai usaha menggerakkan. Secara istilah terdapat berbagai macam definisi motivasi yang disampaikan oleh para ahli, Antara lain; definisi motivasi menurut Atkinson (dalam Esa Nur Wahyuni, 2010 : 12) yang menyatakan motivasi adalah sebuah istilah yang mengarah kepada adanya kecendrungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh-pengaruh. Freud (dalam Esa Nur Wahyuni, 2010 : 12) menyatakan bahwa motivasi adalah *energy phisik* yang memberikan kekuatan kepada manusia untuk melakukan tindakan tertentu.

Menurut Sardiman (dalam Zubaidah 2008:25) motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan peranannya yang sangat khas yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu unsur



penunjang keberhasilan pembelajaran. Motivasi belajar adalah suatu kekuatan dalam diri seseorang yang timbul dalam kegiatan belajar memiliki rasa ketertertarik, aktif, dan semangat dalam belajar.

Ghullam Hamdu, Lisa Agustina (2011: 83) Adapun Prinsip-prinsip motivasi adalah memberi penguatan, sokongan, arahan pada perilaku yang erat kaitannya dengan prinsip-prinsip dalam belajar yang telah ditemui oleh para ahli ilmu belajar. Memberikan motivasi kepada siswa, berarti kita memberdayakan afeksi mereka agar dapat melakukan sesuatu, melalui penguatan langsung dan penguatan diri sendiri. Motivasi sangat berpengaruh pada pencapaian nilai peserta didik, dimana setiap sekolah memiliki rata-rata nilai yang harus dicapai oleh peserta didik atau yang biasa disebut KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM memiliki arti yaitu ketuntasan dalam belajar yang berdasarkan permendikbud KKM adalah ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan.

Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 tahun 2016 menerangkan bahwa “Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.”

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi pendidikan diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Wina Sanjaya (2006 : 125-126) Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Al Muchtar, dkk. (2007: 1.3) Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Gerlach dan Ely (1971: 207) Untuk itu, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.



Paul Eggan dan Don Kauchak (2002:6) Mengatakan bahwa strategi guru merupakan pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.

Suyadi (2015:3) Mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran dapat mencapai suatu keberhasilan apabila menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi (guru sebagai fasilitator) peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di semua jenjang pendidikan, termasuk di sekolah dasar (SD). Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran di pendidikan formal karena bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa Pemersatu yang berperan besar dalam kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, maupun secara individual.

Resmini, dkk (2009:28) Mengingat pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia, maka setiap manusia harus mengembangkan kemampuan berbahasa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu dengan memasukan bahasa Indonesia menjadi salah satu matapelajaran di pendidikan formal. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan Kurikulum Pembelajaran bahasa Indonesia.

Q.S. A-Qasas ayat : 34

"وَأَخِي هَارُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلْهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِي ۗ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونُ"

Artinya : “Dan saudaraku Harun, dia lebih fasih lidahnya daripada aku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku; sungguh, aku takut mereka akan mendustakanku”.

Musa mengadukan kepada Tuhannya bahwa dulu dia pernah membunuh seorang anak muda. Hal itu telah tersiar luas di kalangan orang Mesir, dan Fir'aun telah menetapkan untuk membunuhnya. Hal itu sangat mengkhawatirkan Musa, siapa tahu setibanya di sana, Fir'aun dan kaumnya telah bersiap-siap untuk membunuhnya. Dengan demikian risalah yang telah dibebankan kepadanya menjadi terlantar.

Musa juga mengadukan bahwa ia mempunyai seorang saudara bernama Harun yang lebih fasih perkataannya daripadanya, lebih pandai berdebat dan memberikan keterangan. Dengan kefasihannya, Harun akan dapat membelanya, bila Fir'aun dan kaumnya membuat tuduhan-tuduhan yang mungkin memberatkannya.

Ayat di atas menerangkan bahwa pentingnya dalam berbahasa yang baik dan benar. Kita adalah Wargakenegaraan Indonesia tentunya bahasa yang digunakan di Negara kita adalah Bahasa Indonesia, di usia dini anak tentu sudah harus dikenalkan dengan Bahasa Negara maka dari itu pada setiap jenjang sekolah terutama di Sekolah Dasar ada Mata



Pelajaran Bahasa Indonesia untuk mempermudah peserta didik dalam belajar berbahasa yang baik dan benar yang sesuai dengan Negara yang kita tinggali yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Sekolah Dasar Islam yang terletak di kecamatan sungai ambawang yaitu SD Islam Ibrahim, SD Islam Al-Aziz, SD Islam Darut Taufiq, SD Islam Nurul Hidayah, SD Islam Al-Baariq, SD Islam An-Najah, SD Islam Tunas Bhakti hasil observasi awal melihat dari kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dimana pelajaran tersebut adalah salah satu Mata Pelajaran yang sangat penting dan juga memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan begitu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi tingkat motivasi belajar yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di se-Kecamatan Sungai Ambawang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif. Hadari Nawawi (2001: 63) mengemukakan metode deskriptif adalah “Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Subana dan Sudrajat, (2005:13-25) “Penelitian kualitatif cenderung dipakai untuk mengkaji objek berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul”. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Lexy J Moleong, 2004:4) penelitian kualitatif adalah “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Islam se-Kecamatan Sungai Ambawang.

Berdasarkan rumusan masalah, maka sumber data dari penelitian ini adalah guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, serta nilai peserta didik kelas IV. Sumber data dalam penelitian ini ada 2, yaitu: *Data Primer* adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Adapun di sini yang termasuk sumber data primer adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Data Sekunder* adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Adapun di sini yang termasuk data sekunder adalah data nilai KKM peserta didik kelas IV SD Islam se-Kecamatan Sungai Ambawang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data diantaranya yaitu: *teknik observasi langsung*, teknik ini digunakan peneliti untuk melihat



langsung tentang motivasi siswa dalam mencapai nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dimana tinjauan aspek yang akan diobservasi adalah strategi guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk mencapai Nilai KKM dan sikap peserta didik di dalam kelas. *Teknik wawancara*, Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan responden yang diwawancarai berjumlah 7 orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Teknik dokumentasi*, dalam penelitian ini teknik dokumentasi ini berfungsi sebagai alat pengumpulan data pendukung, yang mana berupa dokumen tentang profil sekolah, dokumen hasil wawancara berupa nilai peserta didik kelas IV. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data kondensasi, data display dan conclusion drawing/verification. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data, bahan referensi, dan *member check*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut akan dipaparkan data yang berisi data hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia di setiap Sekolah Dasar Islam Se-kecamatan Sungai Ambawang. Permasalahan umum dalam wawancara tersebut adalah mengenai strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sungai Ambawang, langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran.

1. Strategi pembelajaran guru Bahasa Indonesia

Strategi adalah cara atau taktik untuk mencapai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan efektif.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa setiap guru memiliki strategi masing-masing dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik terutama dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Setiap guru pasti ingin melihat peserta didiknya sukses dan tuntas dalam setiap mata pelajaran yang ada.

Ada banyak model strategi yang guru terapkan dalam mengajar pelajaran Bahasa Indonesia. Seperti yang sudah di jelaskan di atas berdasarkan wawancara dengan Guru-guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ada dengan cara bercerita, menggunakan media visual, bermain sambil belajar, memberikan pujian dan nasehat, membentuk kelompok diskusi. Semuanya bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mudah bagi peserta didik untuk memahami pelajarannya.

Guru tentunya juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dan giat dalam belajar, di era yang semakin modern ini banyak sekali teknologi canggih yang dapat membantu guru ataupun peserta didik dalam belajar. Berdasarkan tanggapan guru-



guru yang ada di SDI Sungai Ambawang kebanyakan mereka memberikan motivasi dengan cara menasehati kepada peserta didik, memberikan pujian dan ada juga yang memberikan reward berupa hadiah kecil sebagai motivasi agar mereka lebih semangat lagi dalam belajar.

Ada beberapa strategi yang mungkin tepat menurut guru-guru tersebut dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam mencapai nilai KKM; seperti, menggunakan metode belajar yang menarik dan mudah untuk dipahami, menggunakan media, teknik bercerita, itu semua sudah guru terapkan dalam proses belajar mengajar didalam kelas dengan begitu membantu peserta didik dalam belajar agar lebih mudah. Akan tetapi masih ada peserta didik yang masih belum termotivasi hal tersebut dapat dilihat dari faktor lingkungan yang mana pada era digital teknologi semakin canggih peserta didik lebih senang bermain handphone dari pada belajar

2. Langkah-Langkah Penerapan Strategi Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia

Dalam strategi pembelajaran tentunya ada beberapa cara atau langkah-langkah yang diterapkan dalam pelaksanaannya agar lebih terarah dan tersusun dalam pembelajarannya.

Bapak Irfan Falah S. Pd.I mengatakan bahwa sebelum menerapkan strategi pembelajaran tentunya ada beberapa langkah yang akan dimulai langkah-langkah ini bertujuan agar tersusun secara baik pada saat mengajar, hal tersebut beliau sampaikan pada saat wawancara yaitu : “langkah-langkah dalam menerapkan strategi dalam mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan cara menarik perhatian peserta didik sebelum memulai pembelajaran agar peserta didik dapat menyimak dengan baik apa yang akan disampaikan oleh gurunya, mengulang atau mengingat kembali pelajaran sebelumnya untuk mengasah daya ingat peserta didik apakah mereka sudah memahami materi sebelumnya.

Dalam memotivasi peserta didik biasanya saya memberikan nasehat terlebih dahulu kepada mereka setelah itu memberikan pujian kepada mereka sebagai hadiah untuk mereka agar lebih semangat lagi dalam belajar dan menuntut ilmu”.

Pendapat diatas juga hampir sama dengan pendapat Ibu Rita Juminah, S. Pd.I dalam menentukan langkah-langkah dalam strategi pembelajaran tentunya harus menarik focus peserta didik kepada gurunya agar mau mendengarkan apa yang akan di jelaskan oleh gurunya, mereview kembali pelajaran sebelumnya, hal ini disampaikan berdasarkan hasil wawancara yaitu :“Langkah-langkah dalam penerapan strategi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tentunya kita perlu menyiapkan materi terlebih dahulu, setelah menyiapkan materi tentunya sebagai seorang guru kita harus lebih menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, mengalihkan focus peserta didik agar mau mendengarkan penjelasan dari gurunya, mengoptimalkan waktu semaksimal mungkin,



evaluasi setiap pembelajaran. Lalu langkah-langkah penerapan strategi dalam memotivasi peserta didik untuk yang pertama kalinya guru harus memahami karakter peserta didik tersebut, memberikan motivasi dan kata-kata penyemangat untuk memotivasi peserta didik, memberikan pujian.

Tanggapan selanjutnya disampaikan oleh ibu Asniah, S. Pd yang mana pendapatnya tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya langkah-langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran yaitu tentunya menyiapkan materi, bahan ajar seabaimana yang telah beliau sampaikan dalam hasil wawancara yaitu : “penerapan strategi mengajar bahasa Indonesia tentunya di siapkan materi terlebih dahulu, menyiapkan bahan ajar, menguasai materi, menyiapkan peserta didik dan mengatur alokasi waktu sedekimian mungkin agar materi yang akan disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Penerapan strategi dalam memotivasi peserta didik tentunya setiap guru memiliki caranya masing-masing, disini saya menggunakan melihat kemampuan anak tersebut sejauh mana dia memahami materi yang telah guru sampaikan, memberikan dorongan dan nasehat, memberikan semangat atau pujian agar anak lebih giat dalam belajar.

Bapak Yusniardi, S. Pd juga berpendapat tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya yang mana beliau mengatakan : “langkah-langkah penerapan strategi mengajar bahas Indonesia tidak terlepas dari peran kita sebagai guru dalam mengatur susunan dalam menerapkan strategi mengajar seperti; penyusunan materi, menguasai materi, mrngatur alokasi waktu dengan tepat. Penerapan strategi kepada peserta didik untuk memotivasi mereka, tentunya harus adanya kedekatan kita atau daya Tarik terhadap anak agar mereka mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya, setelah itu meberikan motivasi kepada anak, dan terakhir pujian.

Langkah-langkah penerapan strategi mengajar dalam bahasa Indonesia ini juga sama disampaikan oleh Ibu Herni S. Pd. I beliau mengatakan; “adanya pemilihan materi yang tepat, penguasaan materi, persiapan media belajar, mengatur lokasi waktu, dan evaluasi. Selanjutnya langkah-langkah penerapan strategi dalam memotivasi peserta didik; mengetahui batas kemampuan yang dipahami peserta didik, memberikan pujian dan penyemangat agar giat belajar, memberikan nasehat berupa motivasi belajar.

Selanjutnya dari Ibu Juliana, S. Pd mengatakan bahwa; “langkah-langkah dalam penerapan strategi mengajar; memiliki 2 metode pembelajaran yaitu dengan memberikan penjelasan menggunakan menarik perhatian peserta didik agar tertarik dalam proses belajar mengajar, jika ketertarikan peserta didik dengan pembelajaran sudah didapat maka akan lebih mudah berinteraksi dengan peserta didik. Selanjutnya dengan metode mengajak peserta didik untuk belajar sambil bermain dengan tujuan tertentu sehingga peserta didik tidak bosan dan kaku dalam proses belajar, sehinggga materi yang disampaikan dapat diserap.



Langkah-langkah strategi dalam memotivasi peserta didik yaitu meningkatkan kualitas guru, memaksimalkan fasilitas pembelajaran, metode pembelajaran yang tepat, memanfaatkan media belajar, melakukan evaluasi pembelajaran.

Tanggapan terakhir dari Ibu Anna, S. Pd berpendapat juga tidak jauh berbeda dengan guru-guru sebelumnya bahwa ada beberapa langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran hal ini di sampaikan dalam wawancara beliau mengatakan bahwa; “langkah-langkah yang saya terapkan dalam strategi mengajar; Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, Menyajikan informasi, Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, Membimbing kelompok bekerja dan belajar, Evaluasi, Memberikan penghargaan.

Penerapan strategi meningkatkan motivasi; Pembelajaran Kontekstual dengan contoh mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak , Bermain Peran contohnya menjadikan anak tersebut sebagai karakter yang ada didalam materi, Pembelajaran Partisipatif contohnya melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya seputar materi yang di sampaikan, Belajar Tuntas contohnya dari materi yang telah guru sampaikan peserta didik dapat memahami apa yang telah disampaikan, Pembelajaran dengan Modul, Pembelajaran Inkuiri.

3. Kendala yang Dihadapi Guru

Sebagai seorang pendidik tentunya memiliki kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk memotivasi peserta didiknya, hal tersebut berasal dari berbagai faktor seperti faktor lingkungan, keluarga maupun sekolah. Proses belajar mengajar dalam kelas tentunya tidak semua berjalan dengan baik hal tersebut dapat dilihat dari segi penerapannya ataupun peserta didiknya, peneliti melakukan kembali wawancara dengan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang ada di SDI Sungai Ambawang untuk menemukan permasalahan atau kendala apa saja yang mereka hadapi.

Bapak Irfan Falah, S. Pd. I berdasarkan hasil wawancara beliau mengatakan tentunya ada beberapa kendala yang beliau hadapi dalam menerapkan strategi belajar untuk memotivasi peserta didik hal ini beliau sampaikan pada hasil wawancara yaitu : “Pada saat menerapkan strategi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia; materi yang kurang memadai, keterbatasan dalam media bahan ajar, kurangnya alokasi waktu sehingga materi yang disampaikan tidak secara optimal.

Dalam menerapkan motivasi belajar sering kali terdapat beberapa kendala yaitu; peserta didik yang tidak mau mendengarkan, asik sendiri, bermain dan ada yang mengganggu teman pada saat belajar peristiwa ini yang menjadi kendala dalam menyampaikan motivasi kepada peserta didik sehingga perlu teknik dalam mengatasi hal tersebut dari guru.



Teknik yang dapat digunakan dalam mengatasi hal tersebut seperti; menegur dengan kata-kata yang baik, memberikan nasehat, menjadi panutan agar peserta didik mau mendengarkan arahan dari guru.

Kendala dalam penerapan strategi mengajar bahasa Indonesia juga di rasakan oleh Ibu Rita Juminah, S. Pd. Beliau menjelaskan kendala yang beliau hadapi seperti; “kurangnya waktu dalam mengajar, pemahaman siswa yang masih banyak belum mamahami materi yang disampaikan, kurangnya media bahan ajar sehingga peserta didik masih kurang memahami materi. Hal tersebut mengacu pada motivasi peserta didik dalam belajar dimana mereka lebih cenderung bermain pada saat guru menyampaikan materi, asik sendiri.

Kondisi seperti ini juga perlu diatasi dengan menegur, menasehati, mendidik dan mengarahkan peserta didik agar lebih disiplin dalam belajar dan juga dapat menyimak apa yang disampaikan oleh guru.

Ibu Asniah S. Pd. Beliau memberikan tanggapan terkait kendala dalam penerapan strategi yang mana tidak jauh berbeda dengan tanggapan guru sebelumnya beliau mengatakan dalam hasil wawancara yaitu ; “keterbatasan guru pengetahuan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi, keterbatasan media dan jaringan sosial, durasi waktu yang diberikan, kurangnya pemahaman peserta didik. Dalam memotivasi peserta didik di sekolah Islam Darut Taufiq cukuplah mudah mereka senang dengan bermain jadi teknik yang digunakan adalah bermain sambil belajar sebagai cara untuk menarik anak agar mau mendengarkan penjelasan yang akan disampaikan.

Bapak Yusniadi S. Pd memiliki tanggapan yang hampir sama dengan Ibu Asniah karna sebagian besar menurutnya kendala dalam penerapan strategi pembelajaran adalah; media dan jaringan sosial, dan juga alokasi waktu yang diberikan. Begitu pula dengan cara mengatasi pada saat memberikan motivasi, beliau mengatakan ; “dunia anak adalah bermain, untuk anak kelas IV mungkin sudah memahami adab dalam belajar jadi sebagai guru dapat memberikan teguran ataupun nasehat kepada peserta didik.

Ibu Herni, S. Pd. Beliau menuturkan kendala dalam penerapan strategi belajar Bahasa Indonesia pun tidak jauh berbeda dengan tanggapan yang ada di atas “kurangnya media pembelajaran, kurangnya sumber materi dan keterbatasan alokasi waktu untuk menyampaikan materi secara maksimal. Kendala tersebut berpengaruh terhadap motivasi anak sehingga kurangnya semangat belajar dan motivasi belajar membuat mereka kurang bebas dalam berpendapat. Cara menanganinya dengan memberikan bimbingan khusus kepada anak, kebebasan dalam berpendapat, memberikan apresiasi.

Ibu Juliana, S. Pd. Beliau memberikan pendapat bahwa salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan strategi mengajar adalah; bahan media karna lokasi sekolah yang keterbatasan dalam jaringan internet membuat guru hanya bisa menyampaikan



materi dengan seadanya, ini membuat peserta didik merasa bosan dengan metode pembelajaran sehingga tidak mau mendengarkan penjelasan guru dan asik sendirian. Hal tersebut tentu dapat para guru pahami bahwa perlunya dorongan dan arahan agar peserta didik dapat kembali bersemangat dalam belajar karena dengan begitu nilai-nilai yang diperoleh dari Mata Pelajaran yang disampaikan tuntas dengan baik.

Kemudian wawancara terakhir dari ibu Anna, S. Pd beliau menerangkan bahwa; .Kendala yang saya hadapi yaitu materi yang sulit tidak sesuai dengan pengetahuan awal peserta didik karena buku yang di pegang guru dan murid itu berbeda, peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat karena merasa takut pendapat yang disampaikan olehnya tidak sesuai, kesulitan mengatur alokasi waktu keterbatasan dalam menyampaikan materi karena waktu yang di berikan itu hanya sedikit sehingga materi yang disampaikan tidak dapat dijelaskan semuanya. Kendala yang sering dialami yaitu, siswa tidak fokus belajar dan lebih suka bermain. Kurangnya alokasi waktu.

Cara saya mengatasi kendala-kendala tersebut salah satunya dengan melakukan pendekatan personal terhadap siswa. Memberikan kebebasan berpendapat dan memberikan motivasi-motivasi yang dapat membantu siswa agar lebih percaya diri dan semangat belajar.

Pembahasan

Setelah paparan data, maka dalam bagian ini peneliti akan membahas data yang telah peneliti paparkan berdasarkan paparan data. Adapun pembahasan ini peneliti lakukan sesuai pertanyaan penelitian. Untuk lebih jelasnya strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai nilai kkm mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Islam se-Kecamatan sungai ambawang sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Yang Digunakan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Untuk Mencapai Nilai KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Islam Se-Kecamatan Sungai Ambawang.

Wina Sanjaya (2006:126) Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang berarti cara penggunaan kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Dalam pendidikan sendiri, strategi dapat di artikan sebagai *a plan, method, or series, of activities designed to achieve a particular education goal*.

Berdasarkan teori di atas disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara untuk mencapai suatu tujuan agar tujuan yang akan dicapai dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Begitu pula dalam dunia pendidikan tentunya setiap guru memiliki strategi atau caranya masing-masing dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar dalam setiap mata pelajaran mendapatkan nilai yang tuntas, berdasarkan hasil wawancara dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDI se-



Kecamatan sungai ambawang mereka memiliki cara atau strategi tersendiri yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang dikelompokkan sebagai berikut :

a. Menggunakan Media Pembelajaran

Azhar Arsyad (2013:3) Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah diartikan sebagai ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa arab dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar dari seorang pengirim untuk yang menerima pesan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa memang benar menggunakan salah satu strategi yaitu media bahan ajar untuk meningkatkan motivasi peserta didik yang mana strategi tersebut di gunakan oleh salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Bapak Yusniardi, S.Pd yang mana hal tersebut juga benar berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas IV penerapan menggunakan media pembelajaran ini sudah cukup baik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan meningkatkan semangat belajar peserta didik, karena dengan penggunaan media yang diterapkan oleh guru sudah membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran dengan mudah.

b. Metode Bercerita

Imam Musbikin (2010:253) mengatakan bahwa bercerita merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi kepada anak, seperti marah, sedih, senang, lucu dan kesal. Ini akan memperluas pengalaman emosinya yang berpengaruh terhadap perkembangan dan kecerdasan anak tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa memang ada beberapa guru yang menggunakan strategi bercerita ini yaitu ibu Herni S. Pd. I dan ibu Juliana, S. Pd mereka menggunakan strategi bercerita untuk membantu peserta didik dalam belajar hal tersebut juga terlihat dari hasil observasi penerapan metode bercerita ini juga dapat membantu peserta didik dalam belajar, dimana mereka lebih memahami dengan metode bercerita dari pada dengan hanya menjelaskan saja.

c. Pembelajaran Ekspositori

Menurut Sanjaya (2006: 177), strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara strategi ini dilakukan oleh salah satu guru yaitu bapak Irfan Falah, S. Pd. I beliau memilih strategi dengan cara menjelaskan kepada peserta didik



dengan bahan referensi dari buku guru hal tersebut juga dibenarkan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa untuk penerapan metode ini kurang membantu peserta didik dalam semangat belajar, karena menurut peneliti metode ini terlalu cenderung hanya memahami materi yang disampaikan saja, peserta didik hanya diminta untuk mendengarkan penjelasan guru.

d. Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada proses penyelesaian masalah/problema secara ilmiah. Problema tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi menurut peneliti metode ini cukup membantu peserta didik aktif dalam kelas karena peserta didik diajak untuk memecahkan masalahnya secara sendiri dan mengumpulkan datanya secara sendiri, hal tersebut dapat meningkatkan daya pikir peserta didik dalam belajar.

e. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Reinhartz dan Beach (1997: 158), strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi di mana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok atau tim-tim untuk mempelajari konsep-konsep atau materi-materi. Henson dan Eller (1999: 160) mendefinisikan strategi pembelajaran kooperatif sebagai kerjasama yang dilakukan para peserta didik untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan bersama tersebut diwujudkan dalam bentuk pemberian penghargaan kepada kelompok-kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rita Juminah, S. Pd. I beliau menerapkan strategi dengan cara belajar secara berkelompok, strategi ini terlihat setelah melakukan observasi yang mana memang benar ibu Rita Juminah, S. Pd. I menerapkan strategi berkelompok. Penerapan metode ini sudah cukup kondusif, akan tetapi mengelompokkan peserta didik dalam jumlah yang tidak terlalu banyak karena akan mengakibatkan keributan antara sesama kelompok.

f. Pembelajaran Kontekstual

Hamruni (2009:172) mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi mengajar dengan konsep pelajaran yang dikaitkan dalam dunia nyata sehingga peserta didik dapat memahami konsep tersebut dan melihat keterkaitannya dalam penggunaannya di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara ibu Herni S. Pd juga menggunakan strategi kontekstual atau menurutnya yaitu strategi berdasarkan wawancara yaitu “mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari” ini juga dibuktikan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti saat di dalam kelas menurut peneliti metode ini sangat bagus untuk



diterapkan di dalam kelas, karena peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran seperti bercerita tentang pengalaman pribadi dan dapat bertanya jawab kepada gurunya.

g. Bermain Peran

Hamalik (2014:214) mengatakan bahwa *Role playing* atau bermain peran adalah metode pembelajaran dimana peserta didik bertindak dan mengekspresikan perasaan dan pendapatnya, peserta didik menerima karakter, perasaan, dan ide-ide orang lain dalam situasi yang khusus. Dalam *Role playing* murid dikondisikan pada situasi tertentu diluar kelas meskipun saat itu pembelajaran terjadi didalam kelas.

h. Pembelajaran Partisipasif

Pembelajaran partisipasif yaitu melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik dalam tahap perencanaan program, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Anna S. Pd dan ibu Juliana, S. Pd mereka menggunakan strategi partisipasif dalam mengajar hal tersebut disampaikan mereka dalam wawancara yaitu “melakukan tanya jawab seputar pelajaran” hal ini juga terlihat dalam hasil observasi di dalam kelas bahwa mereka benar menggunakan strategi tersebut untuk mengajar peserta didik kelas IV. Peneliti menilai bahwa metode ini juga cukup baik untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik di dalam kelas.

i. Belajar Tuntas

Ischak dan Warji (dalam Suwanto, 2013:86) Belajar tuntas adalah suatu system belajar yang mengharapkan sebagian besar peserta didik dapat menguasai tujuan intruksional umum dari suatu unit pembelajaran. tujuan utama dilaksanakannya prinsip belajar tuntas adalah agar tujuan intruksional dapat dicapai secara optimal sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

j. Pembelajaran dengan Modul

Meyer (1978:2) Modul adalah suatu bahan ajar pembelajaran yang isinya relative singkat dan spesifik yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul biasanya memiliki suatu rangkaian kegiatan yang terkoordinir dengan baik berkaitan dengan materi dan media serta evaluasi.

k. Pembelajaran Inkuiri

Sanjaya (2006: 194) Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Berdasarkan hasil observasi metode ini dapat juga membantu peserta didik dapat berfikir kritis dalam pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap guru memiliki berbagai macam strategi mengajar dan semua strategi mengajar tersebut sudah sesuai



dengan teori yang ada, semua strategi berguna untuk meningkatkan motivasi peserta didiknya sehingga dapat memahami dengan mudah setiap pelajaran yang diberikan oleh guru. Setiap strategi memiliki peran tersendiri dan cara tersendiri dalam penerapannya, hal ini akan dibahas dirumusan masalah selanjutnya.

Langkah-Langkah Penerapan Strategi Pembelajaran Yang Digunakan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Untuk Mencapai Nilai KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Islam Se-Kecamatan Sungai Ambawang.

Langkah-langkah yang dimaksud adalah petunjuk yang ditujukan kepada pengguna untuk melakukan suatu kegiatan. langkah-langkah ini bertujuan untuk menjadi acuan atau pedoman bagi pengguna dalam menyelesaikan tujuannya.

Langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran ini dipilih oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menerapkan strategi mengajarnya kepada peserta didik, hal ini terdapat dalam wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ada di SD Islam sungai ambawang yaitu:

- a. Langkah-langkah yang diterapkan oleh Bapak Irfan falah, S. Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SDI Ibrahim: Menarik perhatian peserta didik, Mengulang atau mengingat kembali pembelajaran sebelumnya.
- b. Langkah-langkah yang diterapkan oleh Ibu Rita Juminah, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SDI Al-Aziz: Menarik fokus peserta didik, Mereview pelajaran sebelumnya, Menyiapkan materi, Mengoptimalkan waktu, Evaluasi
- c. Langkah-langkah yang diterapkan oleh Ibu Asniah, S. Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SDI Darut Taufiq: Menyiapkan materi, Menyiapkan bahan ajar, Menguasai materi, Menyiapkan peserta didik, Mengatur alokasi waktu.
- d. Langkah-langkah yang diterapkan oleh Bapak Yusniardi, S. Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SDI An-Najah: Menyusun materi, Menguasai materi, Mengatur alokasi waktu, Pendekatan dan daya tarik peserta didik
- e. Langkah-langkah yang diterapkan oleh Ibu Herni, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SDI Nurul Hidayah: Pemilihan materi, Penguasaan materi, Persiapan media belajar, Mengatur alokasi waktu, Evaluasi.
- f. Langkah-langkah yang diterapkan oleh Ibu Juliana, S. Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SDI Tunas Bhakti: Menarik perhatian peserta didik, Belajar sambil bermain
- g. Langkah-langkah yang diterapkan oleh Ibu Anna, S. Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SDIT Al-Baariq: Menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik, Menyajikan informasi, Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok belajar, Membimbing kelompok bekerja dan belajar, Evaluasi, Memberikan penghargaan



Berdasarkan langkah-langkah diatas disimpulkan bahwa dalam menerapkan strategi pembelajaran tentunya sebagai seorang guru harus memiliki petunjuknya atau langkah-langkahnya agar tujuan yang ingin dicapai dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Islam se-Kecamatan sungai ambawang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 667) mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Islam Se-kecamatan sungai ambawang mereka memiliki kendalanya masing-masing dalam penerapan strategi yaitu seperti:

a. Materi yang sulit

Materi yang sulit untuk dipahami peserta didik ini biasanya dalam system penggunaan tata bahasa yang tidak mudah untuk dipahami oleh peserta didik sehingga membuat mereka bingung untuk mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya.

b. Kurangnya percaya diri peserta didik

Kurang percaya diri ini sering terjadi di setiap sekolah dimana peserta didik kurang PD atau percaya diri dalam berargumen hal tersebut membuat pembelajaran monoton tanpa adanya timbal balik dari peserta didik kepada gurunya.

c. Kesulitan mengatur alokasi waktu

Guru terkadang sulit dalam mengatur waktunya dalam mengajar, tujuan pencapaian belajar yang seharusnya diberikan secara maksimal tetapi karna ada batasan waktu dalam mengajar dan kurang aktifnya peserta didik dalam belajar membuat guru kesulitan dalam mengatur waktu sehingga pelajaran yang disampaikan kurang maksimal.

d. Pemilihan strategi yang tidak sesuai

Pemilihan strategi yang tidak sesuai ini maksudnya adalah, strategi yang ingin guru berikan adalah dengan cara bercerita peserta didik hanya monoton mendengarkan tanpa memberikan respon umpan balik kepada gurunya.

e. Tidak mau mendengarkan penjelasan guru

Karena merasa membosankan anak terkadang tidak mau mendengarkan penjelasan dengan gurunya sehingga memilih untuk bermain atau ngbrol dengan teman sebangkunya padahal guru sedang menjelaskan pelajaran.

Lalu kendala ini dapat di atasi dengan cara yang guru berikan seperti: Dengan melakukan pendekatan personal terhadap peserta didik, Memberikan kebebasan berpendapat, Memberikan motivasi-motivasi yang dapat membantu siswa agar lebih



percaya diri dan semangat belajar, Tidak memaksa siswa dalam belajar, Memberikan sedikit hiburan agar anak tidak bosan dan memberikan penghargaan.

Berdasarkan pembahasan diatas disimpulkan bahwa masing-masing guru memiliki kendala atau hambatan dalam proses belajar mengajar, hal ini tentunya harus guru pelajari bagaimana sikap kita sebagai guru atau calon guru dalam mengatur atau mengarahkan peserta didiknya agar mau mendengarkan penjelasan dari gurunya sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

D. KESIMPULAN

Dari paparan hasil penelitian yang dipadukan dengan landasan teori dan analisa serta temuan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Untuk Mencapai Nilai KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Islam Se-kecamatan Sungai Ambawang yaitu:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Islam se-Kecamatan Sungai Ambawang seperti : strategi dengan berbantuan media, metode bercerita, inkuiri, kontekstual, berbasis masalah, kooperatif, ekspositori, partisipasif, dengan modul, belajar tuntas.
2. Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Islam se-Kecamatan Sungai Ambawang yaitu: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, Menyajikan informasi, Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, Membimbing kelompok bekerja dan belajar, Evaluasi.
3. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Islam se-Kecamatan Sungai Ambawang. Setiap guru tentunya memiliki kendala pada saat proses belajar mengajar, dari kendala yang dihadapi dalam penerapan strateginya, kendala dalam memotivasi peserta didik dan juga cara yang guru berikan dalam menghadapi kendala tersebut :
 - a. Kendala penerapan strategi pembelajaran yaitu: Materi yang sulit tidak sesuai dengan pengetahuan awal peserta didik, Peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, Kesulitan mengatur alokasi waktu, Pemilihan strategi yang sesuai, Tidak mau mendengarkan penjelasan guru atau sibuk sendiri.



- b. Cara mengatasi kendala dalam memotivasi peserta didik seperti: Dengan melakukan pendekatan personal terhadap peserta didik, Memberikan kebebasan berpendapat, Memberikan motivasi-motivasi yang dapat membantu siswa agar lebih percaya diri dan semangat belajar, Tidak memaksa siswa dalam belajar, Memberikan sedikit hiburan agar anak tidak bosan dan memberikan penghargaan.

E. REFERENSI

- Abdurrahmat Fathomi. 2006. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Arief Sadiman, dkk. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Esa Nur Wahyuni. 2010. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. Malang: UIN-MALANG PRESS.
- BSNP. 2009. *Pedoman Kurikulum KTSP bagi sekolah menengah*. BSNP
- Dimiyati dan Mudjiono. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. Wahyudin Nur Nasution, M. Ag. 2017. *Buku Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Dr. H. Wina Sanjaya, M. Pd. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana.
- Edward Purba, Yusnadi. (2014). *Filsafat Pendidikan*. Medan: UNIMED Press.
- Gouzaly, Saydam. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hadari Nawawi. 1990. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: PT. Gajahmada University Press Asmara.
- Hadari Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: PT. Gajahmada University Press Asmara.
- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga.
- Hamalik. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Henson, K.T & Eller, B.E. 1999. *Educational Psychology for Effective Teaching*. Belmont:Wadsworth Publishing Company.
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta:CTSD UIN Sunan Kalijaga.
- Imam Musbukin. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Yogyakarta:Laksana.
- Jumanta Hamdayama. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Korelatif dan Berkarakter*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Khairawati&Andina Nurul Wahidah. 2018. *Menara Penelitian:mudah memahami dan mengaplikasikan rancangan penelitian*. Indonesia:Pontianak.



- Meyer R. 1978. *Designing Learning Modules For Inservice Teacher Education*. Australia: Centre For Advancement of Teaching.
- Moleong, Lexy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M. Quraish Shihab. 2009. *Tafsir Al-Misbah*. Tangerang: Lentera Hati
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. 2020. *Qualitative data Analysis A Methods Sourcebook Fourth Edition*. California: Thousand Oaks
- Nasution, Noehi. 1991. *Buku Materi Pokok Psikologi Pendidikan 1-6*. Jakarta: Dirjen Bimbingan/Bimbingan Islam Departemen Agama.
- Nana Sudjana. 2003. *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindi
- Oemar Hamalik. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana. 2013. *Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Reinhardt, J & Beach, D.M. 1997. *Teaching and Learning in the Elementary School: Focus on Curriculum*. New Jersey: Practice-Hall.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno Hadi. 1997. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Rineka Citra.
- Suwarto. 2013. *Belajar Tuntas Miskonsepsi dan Kesulitan Belajar*. Jurnal Pendidikan. Volume 22 Nomor 1 Maret.
- Uyu Mu'awwanah. 2015. *Bahasa Indonesia 1*. Depok: CV. Madani Damar Madani.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: suatu tujuan konseptual operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf. 2002. *Penggunaan Metode yang Efektif dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Zainal Arifin. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya